

**RESEPSI KHALAYAK BERBASIS KOMUNITAS INTERPRETIF  
PADA POSTINGAN AKUN INSTAGRAM**  
**(Studi Deskriptif Kualitatif pada Pelajar SMAN 01 Salaman-Magelang**  
**sebagai *Followers* @nkcthi Nanti Kita Cerita tentang Hari ini)**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2020**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Naely Suhaela

Nomor Induk : 16730116

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“RESEPSI KHALAYAK BERBASIS KOMUNITAS INTERPRETIF PADA POSTINGAN AKUN INSTAGRAM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pelajar SMAN 01 Salaman-Magelang *Followers Akun Instagram Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini @nkethi*)”** ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 5 Oktober 2020

Yang menyatakan,

METERAI TEMPAL  
TOL 20  
0249BAHF656445277  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
  
Naely Suhaela



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



**NOTA DINAS PEMBIMBING  
FM-UINSK-PBM-05-02/RO**

Hal : Skripsi

**Kepada**  
**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Naely Suhaela  
NIM : 16730116  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

**RESEPSI KHALAYAK BERBASIS KOMUNITAS INTERPRETIF PADA  
POSTINGAN AKUN INSTAGRAM**

**(Studi Deskriptif Kualitatif pada Pelajar SMAN 01 Salaman-Magelang *Followers* Akun  
Instagram Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini @nkcthi**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 5 Oktober 2020

Pembimbing

**Rama Kertamukti, M.Sn**  
NIP 19721026 201101 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1053/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI KHALAYAK BERBASIS KOMUNITAS INTERPRETIF PADA POSTINGAN AKUN INSTAGRAM (Study Deskriptif Kualitatif pada Pelajar SMAN 01 Salaman-Magelang sebagai Followers @nkcthi Nanti Kita Cerita tentang Hari ini)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAELY SUHAELA  
Nomor Induk Mahasiswa : 16730116  
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Oktober 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Rama Kartamukti, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5fbf219c60b10



Pengaji I

Niken Puspitasari, S.I.P., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5fbf1da32d06d



Pengaji II

Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.  
SIGNED

Valid ID: 5fc47ca4b7f46



Yogyakarta, 22 Oktober 2020

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5fc4f0ccb643b

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,”

– QS. Al-Insyirah ayat 5

“It always seems impossible until it's done.” – Nelson Mandela



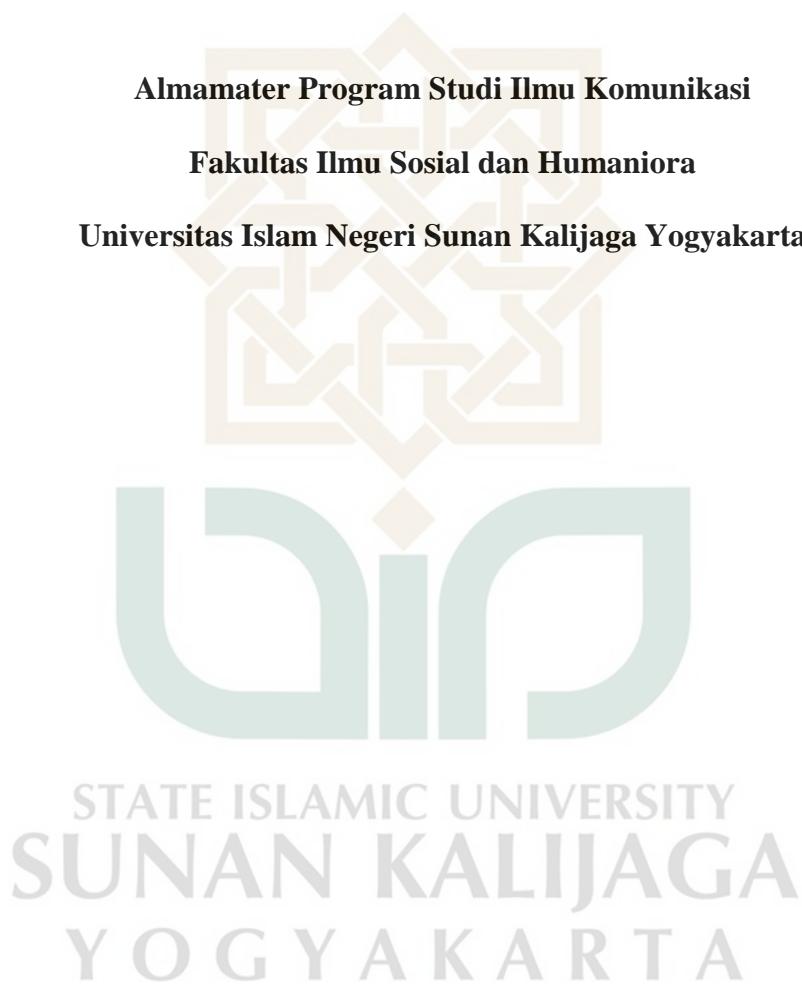
## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

**Almamater Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya yang tak pernah putus, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Ilmu Komunikasi. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya, serta Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan umat Muslim,
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.S i, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membimbing, meluangkan waktu dan mengarahkan peneliti dengan begitu sabar,
4. Ibu Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I., M.A selaku Dosen Pengaji I Seminar Proposal yang telah membantu atas nasehat, kritik serta saran kepada peneliti untuk perkembangan penelitian,
5. Ibu Niken Puspitasari, M.A selaku Dosen Pengaji 1 Munaqosah yang telah

membantu peneliti dalam memberikan kritik dan saran agar penelitian ini menjadi lebih baik lagi,

6. Ibu Fatma Dian Pratiwi, S.Sos, M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah membantu peneliti dalam memberikan kritik dan saran agar penelitian ini menjadi lebih baik lagi,
7. Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan informasi dan mendukung kemajuan skripsi anak didiknya,
8. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu memberikan semangat dan ilmu yang bermanfaat selama menempuh bangku perkuliahan,
9. Kedua orangtua, Bapak dan Ibuk yang selalu sabar dan tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungannya kepada peneliti. Terimakasih atas segala doa, pengorbanan, usaha, semangat dan nasehat yang selalu terlimpah curahkan untuk penulis hingga saat ini,
10. Kedua saudaraku, Ummu Azizah dan Muhammad Faris Al-Fatih. Terimakasih atas doa serta bantuannya untuk saling mendukung satu sama lain,
11. Teman-teman Ilmu Komunikasi C angkatan 2016, terimakasih banyak atas pengalaman, kenangan dan cerita yang telah diukir selama masa perkuliahan,
12. Terimakasih untuk sahabatku di rumah, Lusifah Nurul Huda, atas segala bantuannya dalam membujuk dan mengajak anak didiknya menjadi informan untuk melakukan penelitian ini,
13. Semua sahabat, teman, dan kanca skripsian (Tansya, Ikfina, Sany, Luqman,

Sofi, Qonita dkk) terimakasih atas semua diskusi dan dukungan serta persambatan yang telah aku curahkan tentang skripsi onlinean ini. Terimakasih telah memberikan positive vibes untuk selalu optimis dan semangat dapat menyelesaikan skripsi ini sampai akhir,

14. Semua teman Ilmu Komunikasi angkatan 2016 yang telah dipisahkan secara paksa oleh pandemi Covid-19 sehingga kebersamaan di masa akhir bangku perkuliahan kami ini hilang begitu saja. Pengalaman baru kami harus melakukan sempro, sidang dan wisuda online membuat kami kehilangan banyak momen yang sangat berharga untuk berjuang, berdiskusi dan nyambut bersama. Selamat berjuang Online !!!
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terimakasih serta doa yang dapat peneliti panjatkan untuk segala kebaikan yang telah dilakukan kepada penulis. Semoga diterima oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah yang tidak akan pernah putus pahalanya, Amin.

Yogyakarta, 5 Oktober 2020

Peneliti

Naelly Suhaela

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	iv
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMAHAN .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	x
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xii
<b>ABSTRAK .....</b>	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Telaah Pustaka .....	10
F. Landasan Teori.....	12
G. Kerangka Pemikiran.....	24
H. Metodologi Penelitian .....	25
<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	34
A. Sejarah Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.....	34
B. Karya Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini .....	39

C. Instagram Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.....	44
<b>BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Persepsi .....	53
B. Pemikiran .....	77
C. Interpretasi.....	84
D. Pola Pemikiran Khalayak .....	88
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Profil akun instagram @nkcthi .....	3
Gambar 2 Postingan dan komentar akun instagram @nkcthi .....	6
Gambar 3 Novel NKCTHI.....	39
Gambar 4 Playlist teman baca novel NKCTHI.....	40
Gambar 5 Series NKCTHI.....	40
Gambar 6 Review Film NKCTHI .....	41
Gambar 7 Project kerjasama lagu “Rehat”.....	42
Gambar 8 NKCTHI X Cadburry.....	42
Gambar 9 NKCTHI X Gojek .....	43
Gambar 10 NKCTHI X digibank by DPS.....	43
Gambar 11 Profil NKCTHI.....	44
Gambar 12 Contoh question box @nkcthi serta jawaban dan quote .....	45
Gambar 13 Contoh Postingan akun @nkcthi.....	46
Gambar 14 Instastory fitur “Kutipan NKCTHI” .....	54
Gambar 15 Postingan akun instagram @nkcthi .....	55
Gambar 16 Question box instastory @nkcthi .....	56
Gambar 17 Instastory curhatan followers @nkcthi.....	57
Gambar 18 Postingan @nkcthi .....	78

## **ABSTRACT**

This Research discusses efforts to find the meaning of interpretative community-based media audience: a concept that emphasizes on collective interpretation and in the influence of socio-cultural context in interpretive strategy. This Research was aimed to describe the reception of audiens's message from "Nanti Kita Cerita tentang Hari ini" @nkcthi's account instagram. This Research used analysis reception of Stuart Hall's encoding-decoding. The Study was qualitative and focused on the decoding of audience from perception, thought, and interpretation. The data obtained from in-dept interview with followers of @nkcthi. It was student of Salaman 01 Senior High School as informant of this Research. The informant was divided into Three meaning positions, these are Dominant Reading, Negotiated Reading, and Opposional Reading.

The result of this study showed the position of Informant. Most of them were in the dominant reading. This is caused by factors such as gender, experience and environment also influence the way informant gived the meaning. They felt have same thought about this account was relatable for the experience by looking from what their social media account posted. There was also informant in the negotiated reading, because they didn't understand with sentence in post account of @nkcthi. The different position of Informant could happened because of experience and environment factor.

Keyword : reception analysis, decoding, Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi merubah cara individu berinteraksi dengan individu lainnya. Internet telah menjadi sebuah dunia digital baru yang menciptakan ruang kultural. Hal ini semakin nyata dengan adanya Media Sosial. Kehadiran internet dan media sosial mempermudah penggunanya mendapatkan informasi dan hiburan dari penjuru dunia tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. (Nasrullah, 2015:3)

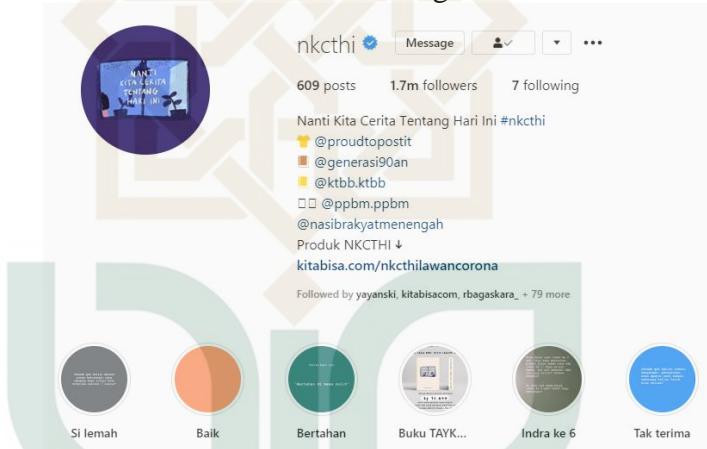
Media sosial kini seakan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seseorang. Ketergantungan seseorang pada penggunaan media sosial setiap harinya sebagai tempat berinteraksi dengan teman, sahabat, keluarga maupun orang-orang asing. Kehadiran media sosial sebagai pengganti interaksi langsung seakan memberikan kebiasaan baru bagi seseorang untuk selalu membagikan momen dan aktivitas yang sedang dilakukan. Banyak yang akhirnya tidak menyadari penggunaan media sosial untuk membagikan kehidupan pribadi tanpa tahu batasan ranah privasi dan ranah publik. Penggunaan media sosial dari sekadar pengganti interaksi langsung menjadi panggung mengekspresikan diri.

Banyak kalangan remaja yang memanfaatkan media sosial untuk mencerahkan perasaan mereka di akun miliknya. Hal ini dikarenakan sebagian orang mungkin merasa tidak mudah untuk menceritakan sesuatu dengan orang lain secara langsung. Namun, seseorang selalu mencari cara untuk memastikan suaranya didengar. Untuk itu, ketika orang-orang tidak bisa bercerita secara langsung, maka media sosial adalah solusi bagi mereka yang ingin didengarkan tanpa perlu berkomunikasi secara langsung. Hal ini kemudian merujuk pada data riset yang dilakukan oleh NYTimes bahwa sebanyak 81% alasan orang-orang membagikan cerita pribadinya di media sosial karena mereka ingin berinteraksi sosial dan menyebarkan pendapatnya sehingga didengarkan oleh publik kemudian mereka mendapatkan respon berupa komen. (<https://pijarpsikologi.org>,diakses pada 9 Juni 2020 pukul 10.38 WIB)

Beberapa faktor yang membuat banyaknya remaja curhat di media sosial karena mereka sedang berada di masa yang penuh gejolak emosi. Kata-kata seperti *moody*, galau atau labil sering digunakan untuk menggambarkan fenomena perkembangan emosi pada remaja. Di masa peralihannya dari anak-anak menjadi dewasa, seseorang harus melewati masa remaja di mana terjadi perubahan fisik dan emosi yang berpengaruh pada sosialisasinya. Remaja sangat rentan terpancing untuk mengambil keputusan berdasarkan emosi sehingga kurang mempertimbangkan konsekuensi baik buruk yang dapat ia terima dari keputusan atau tindakannya. Remaja menjadi rentan untuk terjebak dalam lingkungan lain

di mana mereka seolah dapat menemukan dengan mudah orang-orang yang dapat memahami dan mau menerima serta bahkan mendukung apa yang mereka lakukan. Lingkungan lain yang dekat dengan remaja itu adalah gawai mereka dengan mengakses media sosial miliknya karena merasa sebagai ruang lingkup pribadinya. (<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160813063247-256-151124/remaja-dan-curhatan-di-media-sosial>, diakses 7 November 2020 pukul 12:56 WIB)

Gambar 1 : Profil akun instagram @nkcthi



Sumber :<https://www.instagram.com/nkcthi/>,  
diakses pada 10 Juni 2020, pukul 15.41 WIB

Pada masa peralihan remaja ini, banyak yang akhirnya mengikuti akun yang berisikan *quotes* tentang kehidupan karena gejolak emosi yang mereka rasakan sehingga merasa nyaman ketika membaca *quotes* kehidupan yang sedang marak di media sosial. Salah satu akun instagram yang telah mencuri banyak perhatian dengan mengundang berbagai khalayak untuk mencerahkan keluh kesahnya serta mendapatkan respon dari sang pemilik akun yaitu akun instagram @nkcthi singkatan dari Nanti Kita Cerita tentang Hari ini. Pemilik akun instagram @nkcthi adalah Marchella F.P, seorang

penulis yang memanfaatkan akun @nkcthi dijadikan sebagai wadah untuk riset penulisan novelnya. Akun instagram @nkcthi sudah ada sejak Februari 2018. Postingan @nkcthi berkisar tentang masalah kehidupan, baik yang dialami remaja, dewasa muda, hingga dewasa matang, dalam setiap membuka sesi curhat bersama, setiap orang mencurahkan isi hatinya melalui pertanyaan di *instastory* untuk dibagi dan dipecahkan bersama. “Meski saya bukan salah satu orang yang ikut curhat disana, namun saya turut merasakan permasalahan tersebut. Lalu saya percaya, bahwa setiap orang memiliki permasalahannya masing-masing. Jika seseorang terlihat bahagia, bukan berarti hidupnya lurus, tenang dan damai. Terkadang mereka bahagia karena terlalu lelah untuk merasa sedih.” Tutur Tutut Setyorinie.

(<https://www.kompasiana.com>, diakses 9 Juni 2020 pukul 15.30 WIB)

Bahasan tentang kesehatan mental memang sedang marak di dunia maya dan NKCTHI adalah salah satunya. Marchella mengungkapkan bahwa banyak cerita yang ia terima dan beberapa benang merah yang ia temukan adalah tekanan media sosial, yaitu membandingkan hidupnya dengan apa yang dilihat, jelas itu langsung menjadi tertekan dan itulah yang terjadi di zaman sekarang dan banyak dirasakan oleh remaja yang sedang mengalami fase peralihan. Efeknya jadi menyalahkan diri sendiri, merasa gagal, merasa paling sedih dan kesepian. NKCTHI menawarkan berbagai sudut pandang dari cerita-cerita yang dikumpulkan sehingga membuat pengikutnya merasa tidak sendirian, dan disini ada kesimpulannya, sebenarnya kadang kesedihan tidak sepahit itu, tapi kita sendiri yang memperumit hal-hal tersebut.

Cerita lain yang pernah sampai ke Marchella di akun @nkcthi adalah ada yang ingin bunuh diri dan ia menjawab “aku tidak bisa bantu kamu karena aku bukan ahlinya, tapi aku mungkin bisa mendengarkan kamu”, Marchella mengajaknya bercerita dan menanyakan mengenai hal apa yang paling ditakutkan olehnya, sampai akhirnya dia selesai mengeluarkan semuanya dan memintanya keluar rumah, cari makan, simpan senjata di tempat aman atau bahkan buang dan akhirnya dia tidak jadi melakukan bunuh diri karena respon dari Marchella sebagai admin di akun @nkcthi. Marchella mengungkapkan “Kalau aku harus berkomentar tentang kesehatan mental, aku mau bilang, coba dengarkan orang-orang disekitarmu. Hal-hal seperti itu saja yang bisa aku tawarkan, tidak perlu seisi dunia, tapi pasti ada di sekitar yang bisa kamu dengarkan dan bahkan selamatkan.” (<https://www.whiteboardjournal.com/ideas/media/tentang-terapi-mental-di-media-sosial-bersama-marchella-fp/>, diakses 9 maret 2020 pukul 07:54 WIB)

Dari cerita yang telah ditampung Marchella di akun @nkcthi membuatnya menyadari bahwa ternyata konten @nkcthi menjadi terapi gratis di media sosial bagi khayalak yang sedang mencari jatidiri dan diliputi kegelisahan tentang permasalahan kehidupannya untuk membuat mereka tenang dengan berbagi cerita dan merasa lebih baik dengan kalimat yang dibuat di akun @nkcthi. Marchella mengungkapkan, “ternyata NKCTHI jadi *healing* ya untuk mereka, mungkin bukan menyembuhka tapi menenangkan. Kalimat-kalimat itu menjadi medium untuk menyampaikan pesan yang aku

rasa ke lebih banyak orang.” (<https://www.whiteboardjournal.com/ideas/media/tentang-terapi-mental-di-media-sosial-bersama-marchella-fp/>, diakses 9 maret 2020 pukul 07:54 WIB)

Gambar 2 : Postingan dan komentar akun instagram @nkcthi



Sumber :<https://www.instagram.com/nkcthi/>  
diakses pada 10 Juni 2020, pukul 15.41 WIB

Melihat interaksi *followers* @nkcthi dengan sang pemilik akun dapat dikatakan bahwa khalayak itu aktif. Khalayak adalah pihak yang aktif dan penggunaan media yang mereka lakukan bersifat tujuan, khalayak mengkonsumsi beragam tingkat aktivitas pada sebuah konten yang mereka pilih pada sebuah *platform* (Baran, 2010:298). Selama Marchella F.P melakukan risetnya di instagram banyak mendapatkan kisah-kisah dan cerita dari prespektif yang berbeda-beda dari *followersnya*. Karena tanggapan yang diberikan khalayak aktif terhadap sebuah konten sesuai dengan pengalaman pribadi yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai macam prespektif yang diberikan khalayak terhadap akun @nkcthi terhadap pesan yang ingin disampaikan oleh Marchella F.P melalui postingannya di akun @nkcthi dapat tersampaikan dengan baik dan dapat

membantu pengikutnya untuk merasa aman dan tenang karena merasa konten akun @nkcthi menggambarkan apa yang dirasakan kaum remaja hingga dewasa, perihal sakit hati, kenangan, ikhlas, juga kehilangan, menjadi tema-tema yang paling banyak diangkat oleh Marchella FP.

(<https://www.gramedia.com>, diakses 10 Juni 2020 pukul 20:42 WIB)

Hadits yang menjelaskan tentang bagaimana penerimaan pesan dari Ibnu Hazm Al Andalusi *rahimahullah* mengatakan :

وَلَا تُنْصِحُ عَلَى شَرْطِ الْفَتُولِ مِنْكَ إِنْ تُعَذِّيْتَ هَذِهِ الْوُجُوهَ فَأَنْتَ ظَالِمٌ لَا نَاصِحٌ وَطَالِبٌ  
طَاغِيَةٌ وَمَلِكٌ لَا مُؤْدِيَ حَقَّ أَمَانَةٍ وَأَخْوَةٍ وَلَيْسَ هَذَا حَكْمُ الْعُقْلِ وَلَا حَكْمُ الصَّادَقَةِ لَكِنْ حَكْمُ  
الْأَمْيَرِ مَعَ رَعْيَتِهِ وَالسَّيِّدِ مَعَ عَبْدِهِ

“Jangan engkau menasehati (memberi pesan) kepada orang dengan mempersyaratkan harus diterima nasehat (pesan) tersebut darimu, jika engkau melakukan perbuatan berlebihan yang demikian, maka engkau adalah orang yang zhalim bukan orang yang menasehati. Engkau juga orang yang menuntut ketiaatan bak seorang raja, bukan orang yang ingin menunaikan amanah kebenaran dan persaudaraan. Yang demikian juga bukanlah perlakuan orang berakal dan bukan perilaku kedermawanan, namun bagaikan perlakuan penguasa kepada rakyatnya atau majikan kepada budaknya.” (Ibnu Hazm Al Andalusi).

Ibnu Hazm Al Andalusi *rahimahullah* dalam haditsnya di atas menjelaskan bahwa bagaimana cara seseorang menyampaikan nasehat atau pesan yang benar adalah dengan memberikan nasehat atau pesan tersebut jika nasehat atau pesan tersebut diterima maka itulah yang diharapkan, namun jika nasehat atau pesan itu tidak dapat diterima juga tidak mengapa bukan menjadi masalah (Al Akhlaq was Siyar fi Mudawatin Nufus, 45).

Akun @nkcthi merupakan salah satu *platform* kesehatan mental yang menyuguhkan konten yang *relatable* dengan kehidupan sehari-hari dengan postingan gambar ilustrasi yang menarik dan *quotes* sederhana yang menyentuh, postingan akun @nkcthi dan interaksi admin dengan pengikutnya dalam menampung cerita yang dialaminya dapat membantu menenangkan seseorang dan menjadi salah satu terapi gratis di media sosial bagi seseorang yang membutuhkan kalimat-kalimat penenang. Salah satu pendekatan terhadap khalayak dikenal sebagai analisis penerimaan atau studi resepsi. Penelitian khalayak dengan menggunakan studi resepsi berawal dari asumsi bahwa khalayak merupakan kelompok sosial aktif dan sebagai pemilik budaya yang berkuasa dalam menentukan dan menghasilkan makna dari berbagai wacana yang ditawarkan media massa. (Pujileksono, 2015:166).

Melihat fenomena banyaknya khalayak yang sekarang ini mulai menggunakan media sosial untuk mencerahkan isi hatinya sehingga permasalahan yang seharusnya menjadi ruang privat berubah menjadi ruang konsumsi publik. Akun instagram @nkcthi merupakan salah satu akun yang dianggap menjadi salah satu akun dengan tema kesehatan mental dan sekaligus menjadi terapi bagi khalayak yang membutuhkan ruang untuk mencerahkan permasalahannya dan solusi dengan kalimat-kalimat yang dianggap mampu menenangkan mereka. Fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mencari tahu secara lebih mendalam mengenai resepsi *followers* terhadap postingan akun Instagram @nkcthi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah “**Bagaimana penerimaan pesan *followers* @nkcthi Pelajar SMAN 01 Salaman-Magelang terhadap postingan akun Instagram @nkcthi ?**”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui penerimaan pesan *followers* @nkcthi Pelajar SMAN 01 Salaman-Magelang terhadap postingan akun Instagram @nkcthi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih kepada ilmu pengetahuan terutama pada ranah komunikasi massa dan media baru, serta menjadi tambahan referensi bagi perkembangan analisis resepsi di bidang Ilmu Komunikasi.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti lain yang mempunyai minat dalam meneliti analisis resepsi terkait dengan pemahaman suatu pesan lewat media sosial.

## **E. Telaah Pustaka**

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan tinjauan pustaka dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yang diharapkan mampu mendukung kelancaran penelitian.

Pertama, Penelitian dalam bentuk skripsi dilakukan oleh Billy Susanti mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Analisis Resepsi terhadap Rasisme dalam Film (studi analisis resepsi film 12 years a slave pada mahasiswa multi etnis)”. Dalam penelitian tersebut Billy menjelaskan pemaknaan audiens terhadap rasisme yang terjadi di Amerika Serikat. Hasil dari penelitian itu diketahui seluruh informan berada pada posisi oposisi yaitu menolak adegan perbudakan dan kekerasan akibat rasisme diperlihatkan dalam film. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis resepsi dari Stuart Hall dan merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian di mana dalam penelitian tersebut objek penelitian adalah resepsi terhadap film 12 Years A Slave sedangkan penelitian ini adalah resepsi khalayak terhadap akun instagram @nkcthi (Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini). Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek yang diteliti di mana subjek penelitian tersebut adalah kelompok mahasiswa Multi Etnis sedangkan pada penelitian ini adalah followers akun instagram @nkcthi.

Kedua, Penelitian dalam bentuk skripsi dilakukan oleh Dendi Bagus

Prasetyo mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Resepsi Kaum Urban terkait Tren Pernikahan di Media Sosial (Analisis Resepsi Followers Akun Instagram @weddingku terkait Tren Pernikahan). Dalam penelitian tersebut, penulis menjelaskan pemaknaan pengikut akun instagram @weddingku terhadap tren pernikahan. Selanjutnya penelitian ini juga menggali mengenai bagaimana pembacaan media yang dilakukan oleh khalayak dikontruksi melalui pernikahan impian berdasarkan pengalaman mereka dalam mengonsumsi media. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kesamaan isi pesan media dari akun instagram @weddingku tetap memiliki pembacaan yang berbeda bagi khalayak. Meski dengan pesan, cara penyampaian dan media yang sama, audiens akan meresponnya dengan cara yang berbeda. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis resepsi encoding-decoding dari Stuart Hall dan merupakan penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian di mana pada penelitian tersebut objek penelitiannya adalah akun instagram @weddingku sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya akun instagram @nkcthi.

Ketiga, Jurnal Penelitian oleh Adam Surya Dewangga mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Resepsi Khalayak terhadap Program “Katakan Putus” TRANS TV”. Dalam penelitian ini membahas mengenai perilaku khalayak pada saat menonton program “Katakan Putus”, resepsi

khalayak pada program “Katakan Putus” TRANS TV, Mengetahui alasan khalayak untuk menonton program “Katakan Putus” TRANS TV. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa khalayak berada pada posisi pembacaan negosiasi dan menganggap bahwa program “Katakan Putus” tidak sepenuhnya menggambarkan realitas. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis resepsi encoding-decoding Stuart Hall. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, di mana objek pada penelitian tersebut adalah program reality show “Katakan Putus” sedangkan pada penelitian ini adalah akun instagram @nkcthi.

## F. Landasan Teori

### 1. Teori Resepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia resepsi berarti penerimaan. Secara definisi resepsi berasal dari kata *Reception* (Inggris) yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan.

Dalam bukunya Littlejohn (2009:828) Teori resepsi berkaitan erat dengan *audience* atau khalayak. Teori resepsi sendiri muncul saat Stuart Hall menjelaskan tentang proses *encoding* dan *decoding*.

Dijelaskan pula bahwa ketika khalayak dalam hubungannya berinteraksi dengan isi media, khalayak melakukan kegiatan penerimaan melalui pemaknaan terhadap isi pesan yang disampaikan oleh media. Lahirnya teori resepsi sendiri dalam ilmu komunikasi dimulai saat Stuart Hall pada tahun 1974 menjelaskan tentang

*“Encoding & Decoding in The Television Discourse”*, teori resepsi mengacu pada proses decoding yang dilakukan oleh khalayak yang mana ketika khalayak dalam hubungannya berinteraksi dengan isi media, khalayak melakukan kegiatan penerimaan melalui pemaknaan terhadap isi pesan yang disampaikan oleh media. (McQuails, 2004:326).

Dalam melakukan riset teori resepsi menggunakan metode analisis resepsi. Analisis resepsi merupakan tipe penelitian yang fokus mengenai pemaknaan pesan dalam konteks media, kemudian digeneralisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti media merupakan suatu alat untuk memberikan informasi dan pemaknaan terhadap pesan yang mereka ingin sampaikan terhadap khalayak. Analisis resepsi ini sebagai kajian atas makna isi media berdasarkan persepsi khalayak, bagaimana proses tersebut dilakukan oleh khalayak, bagaimana penggunaan media tersebut oleh khalayak, dan bagaimana peranan persepsi khalayak sebagai khalayak aktif dan dikaji menggunakan metode kualitatif mendalam berdasarkan isi media dan perilaku khalayak yang dijadikan informan (McQuail, 2004).

Teori resepsi berfokus pada khalayak memberi makna terhadap isi pesan media. Khalayak mempunyai kebebasan dalam mengartikan makna dari isi pesan yang di sampaikan oleh media (Littlejohn, 2009:134-135). Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori yang

membahas tentang *decoding* yang dilakukan oleh khalayak sehingga membentuk penerimaan terhadap pesan tersebut.

a. *Decoding* Pesan

Teori resepsi mulai diperkenalkan oleh Stuart Hall ketika menjelaskan proses decoding. Karenanya fokus dalam teori resepsi adalah penerimaan oleh khalayak dan bukan kepada media itu sendiri. Menurut Baran (2008:269-270) Stuart Hall menyatakan bahwa teori resepsi memfokuskan pada perhatian individu dalam proses komunikasi massa yakni decoding yang berarti proses pemaknaan terhadap pesan media.

Seperti pernyataan Stuart Hall, bahwa “analisis resepsi memfokuskan pada perhatian individu dalam proses komunikasi masa (*decoding*), yang berarti pada proses pemaknaan dan pemahaman yang mendalam atas teks media dan bagaimana individu menginterpretasikan isi media (Baran, 2003:269-270).

Fokus dalam penelitian ini adalah proses decoding yang dilakukan oleh khalayak yakni bagaimana khalayak menerima isi teks media. Penerimaan tersebut tentunya dipengaruhi oleh bagaimana khalayak memaknai isi pesan yang dilakukan oleh media. Ketika khalayak menerima pesan dari pihak lain dan mencoba untuk memaknainya maka khalayak tersebut sedang melakukan *decoding*. Dalam proses *decoding* faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan juga

pengalaman dapat mempengaruhi khalayak saat memaknai pesan (Littlejohn, 2009:136). Ketika khalayak menerima pesan dari pihak lain dan mencoba untuk memaknainya maka khalayak tersebut sedang melakukan decoding. Menurut Stuart Hall ketika menjelaskan tentang studi kultural, proses decoding terhadap pesan itu berdasarkan persepsi, pemikiran, dan interpretasi (Morrison, 2010:170):

1) Persepsi

Persepsi merupakan inti dari komunikasi (Mulyana, 2010:180). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi berarti tanggapan langsung terhadap sesuatu. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh melalui panca indra manusia (Rakhmat, 2011:50). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan dari khalayak terhadap suatu pesan yang diterima mulai dari kesan khalayak yang di dapatkan melalui panca indra mereka.

Menurut Rakhmat (2011:54-61), ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yakni:

a) Faktor Internal (Personal)

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi berawal dari hal-hal personal individu yang memberi respon pada stimulus tersebut. Kepribadian ini biasanya dipengaruhi

oleh perhatian dan minat. Menurut Rakhmat (2011:182) perhatian merupakan hal yang penting dari persepsi karena untuk merespon atau menafsirkan suatu objek terlebih dahulu kita harus memperhatikan rangsangan tersebut.

b) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi lebih kepada kepada stimulus fisik objek yang dapat memberikan efek terhadap individu. Suatu objek yang memiliki perbedaan dan keunikan tersendiri akan menarik perhatian individu, sesuatu yang terjadi berulang-ulang juga dapat menarik perhatian seseorang (Rakhmat,2011:200).

2) Pemikiran

Pemikiran merupakan perbuatan individu dalam menimbang-nimbang, menguraikan, menghubung-hubungkan sampai akhirnya mengambil keputusan, karena salah satu fungsi pemikiran adalah untuk menetapkan keputusan. Pemikiran merupakan hasil dari proses berfikir.

Faktor personal yang mempengaruhi proses berfikir untuk mengambil keputusan adalah motif (Rakhmat, 2011:69-70).

Motif adalah dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam individu karena

motif merupakan kekuatan yang mendukung individu (Sobur, 2009:267). Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak bisa berdiri sendiri tetapi saling terkait dengan faktor lain, hal yang dapat mempengaruhi motif adalah motivasi (Sobur, 2009:220).

### 3) Interpretasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia interpretasi adalah pemberian pendapat atau pandangan teoritis terhadap suatu hal tentang orang lain. Interpretasi didefinisikan sebagai “meletakkan rangsangan bersama rangsangan lainnya sehingga menjadi keseluruhan yang bermakna” (Rakhmat, 2011:181).

Interpretasi berhubungan erat dengan sejarah atau pengalaman masa lalu atau pandangan orang lain, karena interpretasi merupakan pemahaman seseorang akan bukti dan teori-teori yang di bentuk dari informasi yang sudah ada (Burton, 2012:12). Sehingga interpretasi dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pengalaman masa lalu dan sistem nilai yang dianut.

#### b. Pola Pemikiran Khalayak

Penelitian ini menggunakan model *encoding – decoding* Stuart Hall yang mengkategorikan khalayak dalam melakukan penerimaan. Menurut Stuart Hall dalam bukunya Morrison

(2010:171) khalayak melakukan *decoding* terhadap pesan media melalui tiga pola pemikiran, yakni:

1) Posisi Hegemoni Dominan (*Dominant Hegemonic Position*)

*"The media produce the message, the message consume it.*

*The audience reading coincide with the preferred reading".*

(media menyampaikan pesan, khalayak menerimanya. Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai oleh khalayak). Ini adalah situasi di mana media menyampaikan pesannya dengan menggunakan kode budaya dominan dalam masyarakat. Dengan kata lain, baik media dan khalayak, sama-sama menggunakan budaya dominan yang

berlaku.

2) Posisi Negosiasi (*Negotiated Position*)

Posisi negosiasi adalah di mana khalayak secara umum menerima ideologi dominan, namun menolak penerapannya

dalam kasus-kasus tertentu. *"the audience assimilates the leading ideology in general but opposes its application in specific case"*.

Dalam hal ini, khalayak bersedia menerima ideologi dominan yang bersifat umum, namun mereka akan melakukan beberapa pengecualian dalam penerapannya yang disesuaikan dengan aturan budaya setempat.

3) Posisi Oposisi (*Oppositional Reading*)

Cara terakhir yang dilakukan khalayak dalam melakukan

*decoding* terhadap pesan media adalah melalui oposisi, yang terjadi ketika khalayak yang kritis mengganti atau mengubah pesan atau kode yang disampaikan media dengan pesan atau kode alternatif. Audien menolak makna pesan yang dimaksudkan atau disukai media dan mengantikannya dengan cara berpikir mereka sendiri terhadap topik yang disampaikan media.

## 2. Media Sosial

Van Dijk dalam Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.

Menurut Boyd dalam Nasrullah (2015) media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada user-generated content (UGC) di mana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa.

Orang yang hidup dalam *information society* tidak hanya bertemu dan “menggunakan” teknologi – teknologi informasi dan

komunikasi, melainkan cara tindakan mereka semakin dibingkai oleh teknologi tersebut (Holmes, 2012:3). Karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber dikarenakan media sosial merupakan salah satu platform dari media siber. Namun demikian, menurut Nasrullah (2015) media sosial memiliki karakter khusus, yaitu:

1. Jaringan (*Network*)

Jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar komputer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data.

2. Informasi (*Informations*)

Informasi menjadi entitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.

3. Arsip (*Archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

4. Interaksi (*Interactivity*)

Media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar

pengguna tersebut.

#### 5. Simulasi Sosial (*simulation of society*)

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real.

#### 6. Konten oleh pengguna (*user-generated content*)

Di Media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional) di mana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.

Ada banyak jejaring sosial yang populer dan memiliki banyak pengguna khusus untuk Indonesia, salah satunya adalah Instagram. Instagram memberikan kekuatan yang luar biasa dan memiliki basis pengguna sendiri. Masyarakat Indonesia sangat antusias dalam menggunakan media sosial termasuk Instagram sebagai salah satu alat pemuas dan pencapaian kebutuhan. Tekhnologi komunikasi, seperti jejaring sosial, dipercaya sebagai alat yang bisa dipakai untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya. Nurudin (2012:6)

Sosial media termasuk Instagram menjadi salah satu sumber informasi dari hadirnya *new media communication*. Dalam instagram

terdapat beberapa konten yang diunggah oleh para penggunanya yang memiliki potensi informasi yang dibutuhkan oleh pengguna lainnya. Instagram juga merupakan sebuah perwujudan dari *cyber society*, di dalamnya terdapat beberapa komunitas-komunitas yang saling berhubungan dan berinteraksi. Hal ini juga menjadi salah satu konsep pertukaran informasi.

### 3. Instagram

Instagram secara sederhana dapat didefinisikan sebagai aplikasi mobile berbasis iOS, Android dan Windows Phone di mana pengguna dapat membidik, meng-edit dan mengunggah foto atau video ke halaman utama Instagram dan jejaring sosial lainnya. Foto atau video yang dibagikan nantinya akan terpampang di feed pengguna lain yang menjadi followers anda. Sistem pertemanan di Instagram menggunakan istilah following dan follower. Following berarti anda mengikuti pengguna, sedangkan follower berarti pengguna lain yang mengikuti anda. Selanjutnya setiap pengguna dapat berinteraksi dengan cara memberikan komentar dan memberikan respon suka terhadap foto yang dibagikan. Instagram awalnya dikembangkan oleh start up bernama Burbn, Inc yang dimotori oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Di tangan keduanya Instagram sukses membuat raksasa jejaring sosial Facebook bertekuk lutut sehingga bersedia membelinya seharga (\$1) miliar, akuisisi itu terjadi pada 9 April 2012 (Winarso, <https://dailysocial.id/>, akses 1 Maret 2020)

Instagram disukai karena kemudahan dan kecepatannya dalam

berbagi foto ditambah beberapa filter bergaya retro yang menarik. Instagram memberikan cara baru berkomunikasi di jejaring sosial melalui foto (Bambang, 2012:16). Mengembangkan sebuah jaringan yang tidak terbatas, dapat menyebabkan ide dan gagasan sebagai sarana aktualisasi diri. Berbeda dengan situs jejaring sosial lainnya, Instagram memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. *Posting*/unggah, adalah *tools* untuk mengambil gambar atau video dari galeri *handphone* kita maupun pengembalian gambar secara langsung.
- b. *Comment*, adalah memberi tanggapan atas kiriman kita atau kita memberi tanggapan atas kiriman orang lain.
- c. *Caption*, berfungsi layaknya deskripsi.
- d. *Hashtag*, adalah sebuah label (tag) berupa suatu kata yang diberi awalan simbol bertanda pagar (#) yang berfungsi untuk mengelompokkan foto dalam satu label. Agar lebih mudah dicari dan ditemukan.
- e. *Tag*, adalah mencantumkan atau menandai teman atau akun lain dalam sebuah posting atau kiriman.
- f. *Mention*, adalah fitur yang memungkinkan untuk memanggil pengguna lain untuk saling menyapa atau memanggil.
- g. *Collection*, adalah fitur yang memungkinkan untuk menandai sekaligus menyimpan foto dari akun lain, sehingga memungkinkan kita dengan mudah mengakses foto tersebut kembali.

## G. Kerangka Pemikiran

Penggunaan media sosial bagi remaja sebagai tempat untuk mencerahkan isi hati (curhat) yang seharusnya privasi menjadi bersifat publik.

Muncul akun instagram @nkcthi sebagai tempat untuk mencerahkan keluh kesah serta memberikan respon yang diinginkan oleh *followers*-nya sehingga postingan akun @nkcthi dirasa mewakili perasaan *followers*-nya

Resepsi (proses decoding):

1. Persepsi
2. Pemikiran
3. Interpretasi

Resepsi *followers* terhadap postingan akun Instagram @nkcthi dikategorikan dalam Pola Pemikiran Khalayak

Sumber : Olahan Peneliti

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena secara sedalam-dalamnya dengan memaparkan situasi yang bersifat faktual dan menggambarkan fenomena tersebut (Kriyantono, 2009:56-57).

Penelitian ini menggunakan analisis resepsi yaitu analisis yang mendasarkan pada kesadaran atau cara subjek dalam menerima dan

memahami objek. Analisis resepsi dapat melihat mengapa khalayak memaknai sesuatu secara berbeda, faktor-faktor apa yang mempengaruhi perbedaan tersebut, dan konsekuensi sosial apakah yang muncul (Billy, 2014:8). Analisa dalam penelitian ini dijabarkan secara deskriptif yang berarti penelitian ini membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek. Analisa dijabarkan sesuai dengan pendapat informan dengan interpretasi yang berbeda sesuai dengan latar belakang dan pengalaman informan dalam memaknai sesuatu. Interpretasi merupakan suatu proses pemahaman yang sadar dan hati-hati. Interpretif menggambarkan proses aktif seseorang dalam berpikir untuk menemukan makna dari pengalaman (Littlejohn, 2009:193). Dalam penelitian ini peneliti meneliti bagaimana resepsi follower terhadap postingan akun instagram @nkcthi.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang. Tapi subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia (Arikunto, 2007:152).

Pendekatan berbasis komunitas interpretif merupakan salah satu alternatif dalam penelitian media khalayak. Pendekatan berbasis

komunitas menggunakan dasar asumsi bahwa khalayak merupakan kumpulan komunitas interpretif. Masing-masing komunitas memiliki strategi interpretif (strategi pemaknaan) yang berbeda, namun dibagi secara bersama-sama diantara anggota. Strategi inilah yang akan menghasilkan pemaknaan yang sama di antara para anggota tetapi bisa berbeda dengan komunitas lain. Suatu individu akan membentuk pemaknaan terhadap media melalui sebuah strategi interpretif yang juga akan dipengaruhi oleh situasi sosial dan budaya di mana individu tersebut berada. (Dewi Utami Savitri, 2014)

Komunitas interpretif adalah kumpulan orang-orang yang memiliki kesamaan strategi (interpretif) dalam memaknai, menggunakan, dan terlibat dalam komunikasi mengenai teks media dan teknologi. Jika menggunakan istilah Littlejohn (2002), komunitas media sebagai orang-orang yang memiliki kesamaan dalam memahami isi media dan menyikapinya dalam sebuah tindakan kolektif dalam keseharian. (Dewi Utami Savitri, 2014)

Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis komunitas interpretif yang mengambil komunitas dari kesamaan latar belakang pendidikan yaitu siswa SMAN 1 Salaman - Magelang yang aktif sering melakukan *like*, *comment*, maupun *repost* postingan dari akun @nkcthi ditinjau dari ketekunan pengamatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Lindlof (1998) juga menjelaskan bahwa ada tiga dimensi yang menjadi karakteristik dari sebuah komunitas interpretif. Dimensi yang pertama adalah konten atau isi, dengan kata lain, komunitas interpretif memiliki kesamaan dalam hal jenis media yang dikonsumsi. Dimensi kedua adalah interpretasi, anggota komunitas akan menginterpretasikan konten maupun jenis media dengan cara yang kurang lebih sama, menggunakan bahasa yang kurang lebih seragam. Dimensi ketiga adalah aksi sosial, yaitu ada sebuah perilaku bersama diantara anggota komunitas terhadap media tersebut (Dewi Utami Savitri, 2014).

Dari ketiga dimensi komunitas interpretif tersebut peneliti mengambil informan siswa SMAN 01 Salaman yang menjadi *follower* akun @nkcthi karena memiliki kesamaan dalam hal jenis media yang dikonsumsi yaitu akun instagram @nkcthi, dan kriteria lain yang diambil untuk informan dalam penelitian ini adalah *followers* yang menginterpretasikan akun @nkcthi dengan bahasa yang sama yaitu mewakili perasaan yang sedang mereka rasakan dan *relatable* dengan kehidupan sehari-hari ditinjau dari pra-reset yang dilakukan oleh peneliti pada saat mencari informan untuk penelitian.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemuatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Objek penelitian ini adalah postingan akun Instagram @nkcthi.

### 3. Jenis Data

#### a. Data Primer

Data ini merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan para Informan dan subjek penelitian yang terkait dengan sasaran penelitian adalah postingan akun instagram @nkcthi.

#### b. Data Sekunder

Data ini merupakan data yang diperoleh dari hasil studi pustaka, buku referensi, jurnal, artikel, majalah, internet, dan sebagainya. Bertujuan sebagai pendukung informasi-informasi yang terkait dengan penelitian. Dengan pertimbangan data tersebut mampu menjadi penunjang fakta dan realitas yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh tingkat validitas data yang baik.

### 4. Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang diperoleh dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui wawancara secara mendalam sedangkan data sekunder dalam penelitian ini melalui observasi dan dokumentasi. Berikut metode pengambilan data dalam penelitian ini:

#### a. Wawancara

Wawancara mendalam atau *in dept interview* adalah teknik dalam penelitian kualitatif. Seorang informan atau kelompok informan mengkomunikasikan bahan-bahan dan mendorong untuk mendiskusikan secara bebas. Dengan wawancara mendalam kepada informan,

peneliti dapat mengetahui alasan yang sebenarnya dari Informan mengambil keputusan seperti yang diutarakan (Ardianto, 2010:61).

Pedoman dalam wawancara biasanya tidak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail tetapi secara garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan dari Informan yang nantinya dapat dikembangkan dengan memperhatikan situasi wawancara. Dalam hal ini Informan diminta untuk menceritakan ulang mengenai teks yang sudah dikonsumsinya. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada *followers* akun Instagram @nkcthi.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek. Keunggulan metode ini adalah dapat melihat secara langsung perilaku verbal dan non verbal (Kriyantono, 2009:108-109). Metode observasi dipilih karena dengan mengamati objek penelitian, peneliti bisa lebih jauh atau lebih dekat mengamati informasi yang dibutuhkan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan ketekunan pengamatan keaktifan informan dalam mengakses akun @nkcthi yaitu melalui *like*, *comment*, dan *repost* postingan akun @nkcthi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuisioner, wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan

penelusuran dokumentasi. Tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu teori yang mendasari masalah. Bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi pustaka. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis yang ada kaitannya dengan penelitian.

## 5. Metode Analisis data

Teknik analisis data dilakukan setelah melakukan proses pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Emzir, 2010:129).

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan – catatan lapangan tertulis.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data di lapangan yang berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang penerimaan followers terhadap postingan postingan akun

instagram @nkcthi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi kesimpulan merupakan bagian akhir dari analisis data yang telah diperoleh, yang kemudian disusun dan diuraikan secara sistematis

## 6. Metode Keabsahan Data

Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh data yang terpercaya dan valid maka peneliti menggunakan teknik keabsahan (*trustworthiness*) data yaitu dengan mengadakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi (Moelong,2010:327). Dari beberapa cara untuk memperoleh keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi data.

### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang peneliti lakukan dengan harapan peneliti dapat melihat data dan informasi serta fenomena secara lebih cermat, dan mendalam terkait bagaimana penerimaan pesan *followers* terhadap postingan akun Instagram @nkcthi dianalisa menggunakan Teori Resepsi Khalayak.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau

isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dengan ketekunan pengamatan peneliti bisa mengetahui secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, (Moelong, 2010:329).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya:

- a) Meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan.
- b) Meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan dan hasil dokumentasi.
- c) Mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## 2. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain di luar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data (Moelong, 2010). Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subjek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang di peroleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subjek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari sumber lain.

Triangulasi sumber yaitu cara menguji data dan informasi yang sama kepada pihak lain subjek. Data dan informasi tertentu perlu ditanyakan kepada responden yang berbeda atau dengan bukti dokumentasi (Hamidi, 2004). Peneliti akan menguji data yang diperoleh, adapun sumber yang digunakan dalam triangulasi ini adalah ahli komunikasi.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian resepsi khalayak terhadap akun instagram @nkcthi dapat dirumuskan beberapa kesimpulan tentang bagaimana penerimaan pesan para Informan melalui proses *decoding* meliputi persepsi, pemikiran dan interpretasi dan kategorisasi pola pemikiran informan hasil penelitian meliputi pola pemikiran *dominant reading*, *negotiated reading* dan *oppositional reading*.

Dalam penelitian ini, informan memaknai akun instagram @nkcthi sebagai akun yang berisi konten dengan ilustrasi gambar yang menarik dan *quotes* dengan gaya bahasa santai seperti ke teman sendiri mengenai kehidupan sehari-hari dan dianggap *relatable* atau sesuai dengan permasalahan yang sering informan temui. Postingan akun @nkcthi banyak membicarakan mengenai kegagalan dan kekecewaan, namun kesimpulan atau *quotes* yang dibuat akun @nkcthi menurut informan selalu membuatnya tidak mudah menyerah. Informan lain juga memberikan pemaknaan terhadap akun @nkcthi sebagai akun yang mampu menanangkan dirinya ketika mengalami kekecewaan dan akun ini merupakan akun tentang kejujuran karena diangkat dari cerita langsung dari pengikutnya. Setelah mengikuti akun @nkcthi mereka merasa lebih bersyukur dengan apa yang mereka miliki sekarang berkat membaca cerita-cerita yang ada di *highlight story* akun @nkcthi.

Penerimaan informan pada akun instagram @nkcthi sesuai yang dijabarkan di atas, dikategorikan dalam pola pemikiran khalayak yaitu *dominant*, *negotiated*, dan *oppositional reading*. Beberapa informan masuk kedalam kategori *dominant reading* yaitu Informan Edwiga, Diah dan Affi, karena merasa lebih mudah menerima akun @nkcthi secara sepenuhnya. Terdapat juga dua informan masuk ke dalam kategori *negotiated reading* yaitu Dhea dan Akmal, karena dalam ia menerima akun instagram @nkcthi ia tidak semata – mata langsung menerima, tetapi terjadi pemikiran dan pertimbangan mengenai akun tersebut. Dalam penelitian ini tidak terdapat informan yang berada dalam pola pemikiran *oppositional reading* karena dari pendapat yang dijabarkan oleh informan dalam penelitian ini tidak ada yang sepenuhnya menolak pesan yang disampaikan oleh akun instagram @nkcthi.

## B. Saran

Ada beberapa saran yang peneliti harapkan dapat menjadi masukan, meskipun saran ini masih jauh dari kata sempurna. Adapun saran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memberi saran terkait dengan penelitian serupa atau penelitian lain yang akan datang yaitu penting untuk kita memahami informan dengan lebih spesifik dengan berbagai sudut pandang dan kebiasaannya bermedia.
2. Untuk penelitian selanjutnya, apa yang dijelaskan didalam penelitian ini diharapkan mampu dijadikan koreksi atau bahan acuan dalam penelitian

selanjutnya. Selain itu, peneliti juga berharap penelitian mengenai analisis resepsi dapat lebih dalam lagi diteliti. Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dalam penelitian ini sehingga masih dapat diteliti kembali dari sudut pandang yang lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto Dr. Elvianaro. 2010. *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosa Rekataman Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Baran, J. Stanley & Dennis, K. Davis. 2003. *Mass Communication Theory: Foundation, Ferment, and Future*. Ontario: Wadsworth Thomson Learning
- Baran Stanley J. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa: Media Melek & Budaya*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Burton Greame. 2012. *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta : JALASUTRA.
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Holmes, D. 2012. *Teori Komunikasi : Media, Tekhnologi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi – Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang: Prenada Media Group.
- Lexy J, Moelong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Littlejohn Stephen. W.2009. *Encyclopedia of Communication Theory*. USA:SAGE Publication.
- McQuail Denis. 2004. *McQuail's Readerr in Mass Communication Theory*. London : Sage Publication.
- McQuail, Dennis. 1987. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga

- McQuail, Dennis. *Teori Komunikasi Massa, Edisi 6, Buku 2.* (Jakarta: Salemba Humanika. 2011)
- Morrison, M.A [dkk]. 2010. *Teori Komunikasi Massa : Media, Budaya dan Masyarakat.* Bogor : PT Ghalia Indonesia
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar.* Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Nasrullah, Rulli, 2015, *Media Sosial.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Pujileksono, Sugeng. *Metode penelitian komunikasi kualitatif.* (Malang : Kelompok Intrans Publishing. 2015).
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sobur Alex. 2009. *Psikologi Umum.* Bandung: Pustaka Setia.
- Billy, Susanti. 2014. Analisis Resepsi Terhadap Rasisme Dalam Film (Studi Analisis Resepsi Film 12 Years A Slave Pada Mahasiswa Multi Etnis). Skripsi. Ilmu Komunikasi dan Informatika. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta
- Bagus, Dendi. 2018. Resepsi Kaum Urban terkait Tren Pernikahan di Media Sosial (Analisis Resepsi Followers Akun Instagram @weddingku terkait Tren Pernikahan). Skripsi. Ilmu Komunikasi. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta
- Surya, Adam. 2018. Resepsi Khalayak terhadap Program “Katakan Putus” TRANS TV. Jurnal. Ilmu Komunikasi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- Internet
- <https://kumparan.com/karjaid/4-alasan-yang-membuat-film-nkcthi-layak-meraup-2-juta-penonton-1sguByPoOIa/full>
- <https://surabaya.tribunnews.com/2019/12/23/film-nanti-kita-cerita-tentang-hari-ini-bukan-sekadar-film-keluarga?page=2>
- <https://www.gramedia.com/blog/fakta-di-balik-larisnya-buku-nanti-kita-cerita->

[tentang-hari-ini-marchella-fp/?utm\\_source=InvolveAsia&session\\_id=6434a851c5d34eb587ede8af0c0e8521](https://www.kompas.com/hype/read/2019/11/27/111623666/nkcthi-dari-buku-jadi-web-series-hingga-film?page=3)

[https://www.kompas.com/hype/read/2019/11/27/111623666/nkcthi-dari-buku-jadi-web-series-hingga-film?page=3., diakses 18 Juni 2020 pukul 20:12 WIB](https://www.kompas.com/hype/read/2019/11/27/111623666/nkcthi-dari-buku-jadi-web-series-hingga-film?page=3)

[https://www.liputan6.com/showbiz/read/4157507/nkcthi-menjadi-film-indonesia-dengan-jumlah-penonton-terbanyak-di-awal-2020, diakses 18 Juni 2020 pukul 20:52 WIB](https://www.liputan6.com/showbiz/read/4157507/nkcthi-menjadi-film-indonesia-dengan-jumlah-penonton-terbanyak-di-awal-2020)

<https://www.liputan6.com/tekno/read/3906736/instagram-adalah-platform-berbagi-foto-dan-video-ini-deretan-fitur-canggihnya>

<https://www.ngopibareng.id/timeline/film-nkcthi-hasil-curhatan-pengemar-di-instagram-nkcthi-1021260>

<https://style.tribunnews.com/2020/01/24/tembus-2-juta-penonton-film-nkcthi-akhirnya-rilis-versi-directors-cut-durasi-lebih-panjang>

[https://www.tribunnews.com/lifestyle/2018/11/14/best-seller-marchella-fp-blak-blakan-tentang-kisah-dibalik-nanti-kita-cerita-tentang-hari-ini?page=1,](https://www.tribunnews.com/lifestyle/2018/11/14/best-seller-marchella-fp-blak-blakan-tentang-kisah-dibalik-nanti-kita-cerita-tentang-hari-ini?page=1)

[https://www.whiteboardjournal.com/ideas/media/tentang-terapi-mental-di-media-sosial-bersama-marchella-fp/ ,](https://www.whiteboardjournal.com/ideas/media/tentang-terapi-mental-di-media-sosial-bersama-marchella-fp/)

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160813063247-256-151124/remaja-dan-curhatan-di-media-sosial>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

